

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Stroke adalah kondisi pecah atau tersumbatnya pembuluh darah arteri yang berada di dalam otak dan menyebabkan bagian otak tidak dapat memperoleh nutrisi dan oksigen yang dibutuhkan, sehingga otak dan sel otak mengalami nekrotik (Afifah et al., 2024). Stroke adalah suatu tanda klinis yang berkembang cepat akibat gangguan fokal atau global dengan gejala-gejala yang berlangsung selama 24 jam atau lebih dan dapat menyebabkan kematian tanpa adanya penyebab lain yang jelas selain vaskuler (Hendayani & Amalia, 2023). Stroke adalah gangguan peredaran darah otak yang menyebabkan defisit neurologis mendadak sebagai akibat iskemia atau hemoragik sirkulasi saraf otak (Hendayani & Amalia, 2023).

World Health Organization menyatakan terdapat 15 juta penderita stroke setiap tahun di seluruh dunia, Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar 2018 dan 2023 oleh Kementerian Kesehatan terdapat prevalensi data di Indonesia pada tahun 2018 prevalensi stroke sebesar 10,9% dan tahun 2023 menurun menjadi 8,3% (KEMENKES, 2023). Sedangkan di Provinsi Lampung memiliki prevalensi stroke berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan sebanyak 42.851 orang (7,7%) dan sebanyak 68.393 orang (12,3%) berdasarkan diagnosis atau gejala. Prevalensi stroke menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung berkisaran antara 2,2–10,5 % kejadian. Prevalensi lebih tinggi terdapat di Kota Bandar Lampung dibandingkan dengan Kotamadya atau Kabupaten yang ada di Provinsi Lampung, baik berdasarkan diagnosis maupun berdasarkan gejala. Hasil survey yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya dalam *Journal of current health sciens* di RSUD Dr. A Dadi Tjokrodipo, penyakit stroke menempati urutan penyakit terbesar kedua setelah penyakit Diabetes, dalam tiga bulan terakhir (Juni-Juli) tahun 2021 pasien bisa mencapai 25-30 orang (Andriani & Agustriyani, 2021).

Selain kematian stroke juga mengalami kelumpuhan, sekitar 5,5 juta kematian terjadi akibat stroke dan sekitar 5 juta mengalami kelumpuhan. klien stroke yang tidak segera mendapat penanganan medis dapat mengakibatkan kelumpuhan dan menimbulkan komplikasi, seperti terjadinya gangguan mobilisasi, gangguan fungsional, gangguan aktivitas sehari-hari dan kecacatan tidak dapat disembuhkan. hasil kajian pada 121 pasien stroke, didapatkan hasil 90% atau 109 pasien stroke menunjukkan masalah gangguan mobilitas fisik pasien stroke disebabkan karena adanya gangguan neurologis (Utama & Nainggolan, 2022).

Pasien stroke yang mengalami kelemahan pada satu sisi anggota tubuh disebabkan oleh karena penurunan tonus otot, sehingga tidak mampu menggerakkan tubuhnya (imobilisasi). imobilisasi yang tidak mendapatkan penanganan yang tepat, akan menimbulkan komplikasi berupa abnormalitas tonus, orthostatic hypotension, deep vein thrombosis dan kontraktur. Mengemukakan bahwa atropi otot karena kurangnya aktivitas dapat terjadi hanya dalam waktu kurang dari satu bulan setelah terjadinya serangan stroke. Kontraktur merupakan salah satu penyebab terjadinya penurunan kemampuan pasien penderita stroke dalam melakukan rentang gerak sendi. Kontraktur diartikan sebagai hilangnya atau menurunnya rentang gerak sendi, baik dilakukan secara pasif maupun aktif karena keterbatasan sendi, fibrosis jaringan penyokong, otot dan kulit (Rahmadani & Rustandi, 2019).

Pengaruh ROM pada peningkatan kekutan otot pasien stroke membuktikan bahwa latihan ROM efektif untuk meningkatkan kekuatan otot. Range of Motion adalah latihan yang dilakukan untuk mempertahankan atau meningkatkan kemampuan menggerakkan sendi secara normal dan penuh untuk meningkatkan massa dan tonus otot (Abdillah, 2022). Menurut penelitian yang dilakukan Jung & Lee (2020) terapi rehabilitasi Latihan ROM yang sering dilakukan baik unilateral maupun bilateral, sebagai alternatif terapi pada pasien stroke untuk meningkatkan status fungsional sensori.

Berdasarkan fenomena diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Kekuatan Otot Dan Latihan ROM Dengan Tingkat Kemandirian Paska Perawatan Di RSD Dr. A. Dadi Tjokrodipo Kota Bandar Lampung Tahun 2025”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan uraian latar belakang maka peneliti merumuskan masalah “Hubungan Kekuatan Otot Dan Latihan ROM Dengan Tingkat Kemandirian Paska Perawatan di RSD Dr. A. Dadi Tjokrodipo Kota Bandar Lampung Tahun 2025?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kekuatan otot dan Latihan ROM dengan tingkat kemandirian pasien stroke paska perawatan di RSD Dr. A. Dadi Tjokrodipo Kota Bandar Lampung.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui distribusi kekuatan otot pasien stroke di RSD Dr. A. Dadi Tjokrodipo Kota Bandar Lampung.
- b. Mengetahui distribusi latihan ROM pada pasien stroke di RSD Dr. A. Dadi Tjokrodipo Kota Bandar Lampung.
- c. Mengetahui distribusi tingkat kemandirian makan pasien stroke paska perawatan di RSD Dr. A. Dadi Tjokrodipo Kota Bandar Lampung.
- d. Mengetahui distribusi tingkat kemandirian mandi pasien stroke paska perawatan di RSD Dr. A. Dadi Tjokrodipo Kota Bandar Lampung.
- e. Mengetahui distribusi tingkat kemandirian menyisir rambut pasien stroke paska perawatan di RSD Dr. A. Dadi Tjokrodipo Kota Bandar Lampung.
- f. Mengetahui hubungan kekuatan otot dengan tingkat kemandirian makan paska perawatan di RSD Dr. A. Dadi Tjokrodipo Kota Bandar Lampung.

- g. Mengetahui hubungan kekuatan otot dengan tingkat kemandirian mandi paska perawatan di RSD Dr. A. Dadi Tjokrodipo Kota Bandar Lampung.
- h. Mengetahui hubungan kekuatan otot dengan tingkat kemandirian menyisir rambut paska perawatan di RSD Dr. A. Dadi Tjokrodipo Kota Bandar Lampung.
- i. Mengetahui hubungan latihan ROM dengan tingkat kemandirian makan paska perawatan di RSD Dr. A. Dadi Tjokrodipo Kota Bandar Lampung.
- j. Mengetahui hubungan latihan ROM dengan tingkat kemandirian mandi paska perawatan di RSD Dr. A. Dadi Tjokrodipo Kota Bandar Lampung.
- k. Mengetahui hubungan latihan ROM dengan tingkat kemandirian menyisir rambut paska perawatan di RSD Dr. A. Dadi Tjokrodipo Kota Bandar Lampung.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan masukan untuk pengembangan ilmu pengetahuan tentang hubungan kekuatan otot dan latihan ROM dengan tingkat kemandirian pasien stroke paska perawatan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi akademis dan semoga dapat dijadikan bahan acuan penelitian selanjutnya mengenai hubungan kekuatan otot dan rom dengan tingkat kemandirian pasien stroke paska perawatan.

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi Ilmu Pengetahuan

Menambah referensi keilmuan dan pengetahuan hubungan kekuatan otot dan latihan ROM dengan tingkat kemandirian pasien stroke paska perawatan.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan bacaan, acuan untuk mengembangkan pengetahuan informasi dan masukan khususnya mengenai hubungan kekuatan otot dan latihan ROM dengan tingkat kemandirian pasien stroke paska perawatan.

c. Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan

Sebagai bahan masukan kepada petugas Kesehatan mengenai hubungan kekuatan otot dan latihan ROM dengan tingkat kemandirian pasien stroke paska perawatan.

d. Bagi Penelitian Selanjutnya

Sebagai sumber data dan informasi bagi pengembangan penelitian berikutnya dalam ruang lingkup yang sama.

E. Ruang Lingkup

Penelitian dibatasi dengan lingkup hubungan kekuatan otot dan latihan ROM dengan tingkat kemandirian pasien stroke paska perawatan. Dengan pasien stroke yang di rawat di rumah sakit dari tanggal 19 Mei -8 Juni tahun 2025 di RSD Dr. A. Dadi Tjokrodipo Kota Bandar Lampung. Dengan desain penelitian observasional analitik. Populasi adalah seluruh penderita stroke di RSD Dr. A. Dadi Tjokrodipo Provinsi Lampung tahun 2025, Jumlah populasi dari tanggal 19 Mei -8 Juni tahun 2025 di RSD Dr. A. Dadi Tjokrodipo Lampung terdapat 20 pasien. Instrumen penelitian menggunakan lembar permohonan menjadi responden, lembar informed consent, lembar observasi nilai kekuatan otot pasien stroke, lembar observasi latihan ROM, lembar observasi tingkat kemandirian adl menggunakan barthel index. Analisis data menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat.